

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* TERHADAP
PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB (STUDY EKSPERIMEN
TERHADAP SISWA KELAS 1 SD NEGERI TLOGOREJO
SUKODADI LAMONGAN)**

Ida Latifatul Umroh¹
idalatifatul@unisda.ac.id

Abstrak: *Dalam pembelajaran dibutuhkan media yang dapat membantu terlaksananya proses belajar-mengajar secara efektif. Media flash card diyakini dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran kosa kata bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh media flash card terhadap pembelajaran kosa kata bahasa Arab siswa SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain one group pre-test dan post-test, yakni satu kelas diberi treatment dan jumlah siswa adalah 17 orang. Instrument dalam penelitian ini adalah lembar observasi, soal pre-test dan post test, dan dokumentasi. Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test sebesar 75,4, dan post-test sebesar 81,76, artinya terdapat peningkatan nilai siswa sebesar 6,35. Adapun untuk mengetahui pengaruh media flash card terhadap pembelajaran kosa kata, digunakan analisis t-test. Dengan bantuan software SPSS 22.0 for windows diperoleh t-hitung sebesar -7.540 dengan P value (signifikansi) 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa t hitung > -t table (-7.540 > 2.602). Kurva t-hitung dan t-tabel menunjukkan bahwa t-hitung yang berada di area Ho ditolak dengan demikian Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media flash card berpengaruh terhadap pembelajaran kosa kata bahasa Arab siswa kelas 1 SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan.*

Kata kunci: *media flash card, kosa kata*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan pada ayat-ayat al-Qur'an, sehingga bahasa tersebut tidak bisa dilepaskan dari umat muslim. Dalam memahami teks-teks agama dibutuhkan pemahaman bahasa Arab, oleh karena itu kaum muslim masih tetap mempelajari bahasa Arab. Pada saat ini, bahasa Arab sudah dianggap sebagai bahasa Internasional. Oleh karena itu, penggunaannya bukan hanya kalangan pesantren, tetapi semua sekolah dan Universitas yang beridentitas Islam menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran/mata kuliah. Dan juga dipelajari

¹ Dosen Pendidikan Bahasa Arab Unisda Lamongan

sebagai bahasa yang digunakan untuk kerja sama bagi negara yang menyelenggarakan kerja sama dengan Arab Saudi.

Seorang pembelajar bahasa asing hendaknya mempelajari dan menghafalkan *mufrodat* (kosa kata), termasuk dalam hal ini adalah bahasa Arab. Mempelajari *mufrodat* merupakan hal wajib yang harus dilakukan, karena tanpa faham *mufrodat* maka *mustahil* seseorang bisa menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan kosa kata yang banyak akan menunjang seseorang dalam berkomunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun tulisan, dan sebagai pendukung untuk memperoleh kemahiran bahasa lainnya, seperti mendengar dan membaca. Dalam mengajarkan kosa kata diperlukan pendekatan, metode, teknik, dan media sebagai penunjang tercapainya pembelajaran kosa kata.

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki keistimewaan tersendiri dibanding bahasa-bahasa lainnya. Misalnya dari segi susunan kalimatnya, bahasa Arab mempunyai *'irob* (*harakat* akhir kata) yang tidak dimiliki bahasa lain. Dari segi katanya, bahasa Arab kaya akan *taraduf* (beberapa kata yang memiliki makna/maksud yang sama) dan lain sebagainya. Karena perbedaan konsep inilah yang menyebabkan pembelajar bahasa Arab merasa kesulitan untuk menguasai bahasa tersebut. Hal ini dipastikan dialami oleh hampir semua pembelajar bahasa Arab di Indonesia, mulai tingkat Sekolah Dasar sampai Universitas, termasuk di SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan.

SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan merupakan lembaga pendidikan yang salah satu mata pelajarannya adalah bahasa Arab. Sesuai dengan peraturan Kabupaten Lamongan, bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang harus diajarkan di semua sekolah di Lamongan dan siswanya harus mampu menguasai bahasa tersebut. Akan tetapi harapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. Masih banyak siswa yang belum menguasai bahasa Arab, bahkan terhadap penguasaan kosa kata. Padahal penguasaan kosa kata adalah hal yang sangat urgen bagi pembelajar bahasa. Ketidakmampuan siswa dalam pembendaharaan kosa kata disebabkan kurangnya semangat siswa dalam mempelajari bahasa Arab, karena selama ini bahasa Arab diajarkan dengan metode klasik (membaca-menterjemahkan). Sehingga, tidak bisa menarik siswa untuk semangat mempelajari bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba menggunakan media *Flash Card* untuk mengajarkan kosa kata bahasa Arab. Dengan

media ini diharapkan siswa dapat menguasai kosa kata dengan mudah dan mempraktekannya dalam komunikasi sederhana.

Pemilihan media *Flash Card* dalam mengajarkan kosa kata di SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongandipandang efektif dan bisa menjadi solusi dalam proses belajar mengajar. Karena, siswa yang masih jenjang sekolah dasar biasanya memiliki ketertarikan lebih terhadap sesuatu yang bergambar, apalagi jika gambarnya didesain dengan menarik. Lagi pula mereka lebih menyukai pembelajaran dengan permainan dari pada belajar monoton dengan hanya menggunakan buku ajar. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati “*salah satu cara untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran adalah dengan bermain. Dalam hal ini dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan mengaktifkan semua siswa dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab*”.² Diantaranya adalah dengan menggunakan media *Flash Card*.

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk *jamak* dari *medium*. Secara etimologi, media berarti perantara atau pengantar. Yaitu perantara atau pengantar sumber pesan kepada penerima pesan.³ Sedangkan secara terminologi, media adalah segala yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan. Pesan tersebut bisa disampaikan melalui audio, visual, audio-visual, dan gerak tubuh.⁴ Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan berupa materi ajar kepada penerima, dalam hal ini adalah siswa.

Media pembelajaran bukanlah hal asing dalam pendidikan. Seorang pengajar harus mampu membuat dan mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar, guna terciptanya proses belajar-mengajar yang efektif. Selain itu, media pembelajaran bisa digunakan sebagai pengganti keberadaan guru, seperti

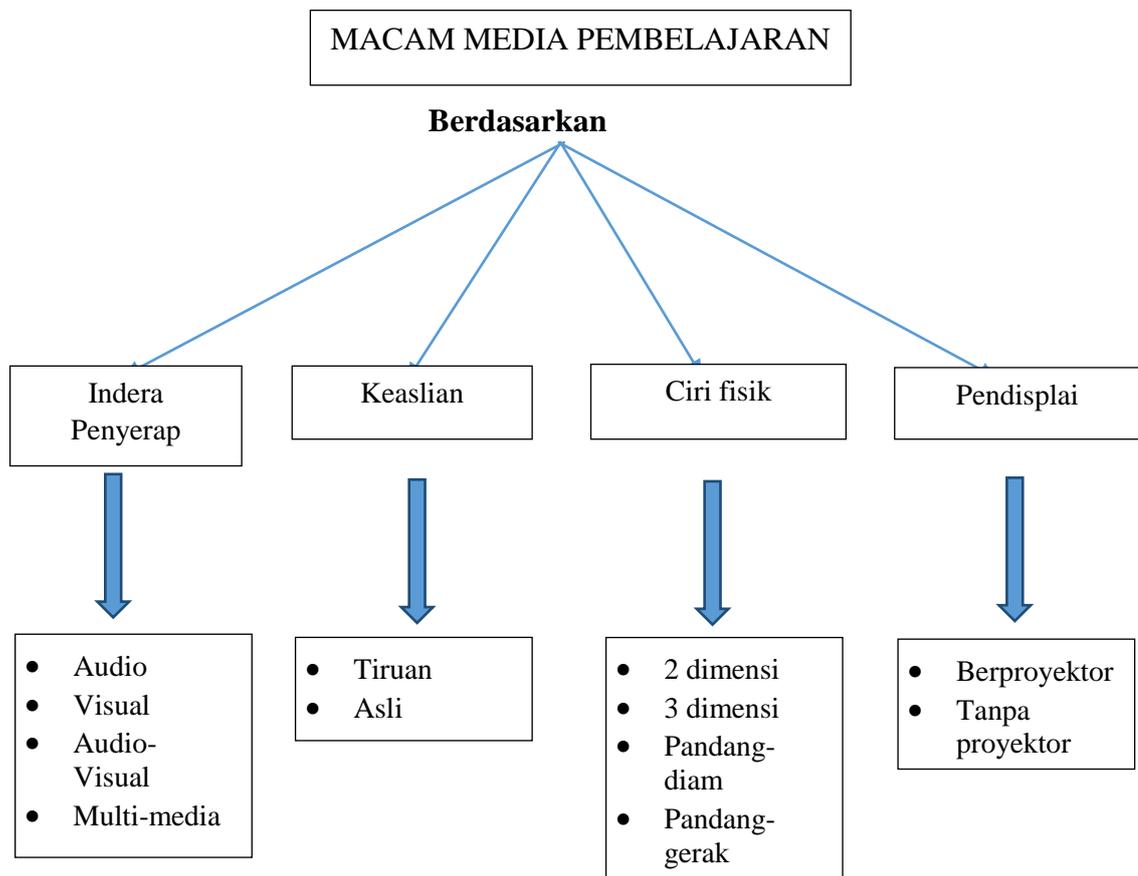
² Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 73

³ *Ibid*, 64

⁴ Imam Asrori dan Moh. Ahsanuddin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2015), 3-4

pembelajaran jarak jauh. Meskipun banyak hal yang tidak bisa dilakukan oleh media, seperti: merancang pembelajaran, memotivasi siswa dan lainnya. Akan tetapi setidaknya dengan adanya media pembelajaran proses belajar masih tetap bisa berlangsung, meskipun kurang maksimal.

2. Jenis Media Pembelajaran



Tabel 1: Pengelompokan Jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat, yaitu: indera penyerap, keaslian, dimensi, dan pendisplai.⁵

a. Indera penyerap

Berdasarkan indera penyerap media dikelompokkan menjadi empat, yaitu media audio, media visual, media audi-visual, dan multimedia.⁶ Media audio merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan mengarahkan kepada indera pendengar, seperti radio, kaset,

⁵ Ibid, 13

⁶ Ibid, 13

program di laboratorium bahasa dan lain sebagainya. Media ini biasanya digunakan untuk melatih siswa menyimak dan membedakan bunyi-bunyi bahasa. Media visual adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan mengarahkan kepada indera penglihatan. Media ini bisa berupa gambar, grafik, bagan, peragaan dan media-media sejenisnya yang termasuk penerimaannya melalui indera penglihat.

Adapun media audio-visual merupakan media yang cara penerimaannya mengarah pada indera pendengar dan penglihat. Media ini beroperasi memadukan antara media audio dan visual. Media ini mencakup siaran TV, pentas drama, rekaman VCD dan lain sebagainya. Jenis terakhir dari indera penyerap adalah multimedia. Jenis ini merupakan pengembangan dari media audi-visual, karena melibatkan banyak unsur, seperti: suara, gerak, dan ukuran. Akan tetapi media ini cenderung kepada media yang berbasis komputer, elektronik, dan digital.

b. Keasliannya

Dilihat dari segi keasliannya, media pembelajaran dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: tiruan dan asli. Media tiruan maksudnya media yang dicontohkan dengan model, boneka, dan sebagainya. Sedangkan media asli dicontohkan dengan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar seperti di kelas, sekolah, dan sebagainya.

c. Ciri fisik

Berdasarkan ciri fisiknya media terbagi menjadi empat, yaitu: media dua dimensi, tiga dimensi, pandang diam, dan pandang gerak. Media dua dimensi adalah media yang hanya bisa dipandang dari satu arah saja, dengan dimensi panjang dan lebar. Media ini seperti foto, tabel, kartu, peta, dan lain-lain. Adapun media tiga dimensi adalah media pandang yang bisa dilihat dari berbagai arah, seperti: model/benda tiruan, bola, globe, dan benda-benda sesungguhnya lainnya. Sedangkan media pandang diam adalah media yang menampilkan gambar diam dengan menggunakan alat proyeksi, seperti: foto, tulisan, dan gambar yang ditampilkan menggunakan layar. Jenis terakhir adalah media pandang gerak, yaitu media yang menampilkan gambar

bergerak di layar dengan bantuan alat proyeksi. Contoh dari jenis ini adalah siaran TV, sinetron, film, dan lain sebagainya.

d. Pendisplai

Dari segi pendisplai, media pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu: berproyektor dan tanpa proyektor. Jenis media ini sudah dibahas oleh penulis di pembahasan sebelumnya

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa, serta bisa memberi pengaruh psikologi terhadap siswa. Secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat, diantara fungsi-fungsi media pembelajaran adalah:

- a. Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif
- b. Sebagai salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan
- c. Untuk mempercepat proses belajar-mengajar
- d. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar
- e. Untuk mengkonkritkan yang abstrak⁷

Adapun manfaat media pembelajaran khususnya di bidang pengajaran bahasa adalah:⁸

- a. Membatasi/mengurangi penggunaan teknik terjemah. Dengan media memungkinkan siswa akan menyimpulkan makna kata dengan sendirinya tanpa guru memberikan terjemah langsung terhadap suatu kata, hal ini bisa dilakukan dengan media kartu bergambar (bisa dengan jenis *Flash Card* atau yang lainnya).
- b. Memastikan bahwa siswa benar-benar memahami makna. Penggunaan media bisa membantu siswa memahami makna secara mendalam dan tidak mudah lupa.
- c. Menambah kemenarikan dan kesenangan siswa terhadap pelajaran. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa jenuh, penggunaan media

⁷ Joko Nurseto, Membuat Media Pembelajaran yang Menarik, Jurnal Ekonomi & Pendidikan Volume 8 Nomor 1, April 2011

⁸Imam Asrori dan Moh. Ahsanuddin, Media Pembelajaran Bahasa, 24

bisa menjadi solusi untuk menghilangkan kejenuhan siswa sehingga siswa merasa tertarik dan senang terhadap pelajaran tertentu.

- d. Menjadi stimulus atau perangsang peran serta dan keterlibatan siswa. Dengan bantuan media, akan banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya diam mendengarkan guru menerangkan di depan kelas.

B. Media *Flash Card*

1. Pengertian *Flash Card*

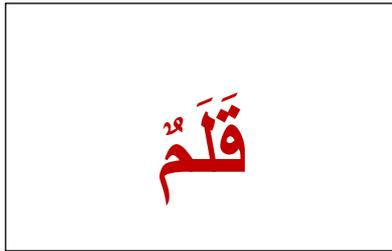
Media *Flash Card* (kartu kilat/*bithaqah wamdhiyah*) merupakan media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar yang ukurannya sepadan dengan postcard (25x30 cm). Jenis media ini adalah visual yang bisa digunakan dalam kelas besar maupun kecil secara individual. Gambar yang ditampilkan dalam media tersebut adalah berupa gambaran tangan atau foto yang ditempel pada lembaran-lembaran kartu⁹ dan juga berupa tulisan kosa kata. *Flash Card* biasanya digunakan untuk memperkenalkan kosa kata beserta artinya pada siswa. Seperti namanya, kartu tersebut biasanya diperlihatkan secara cepat kepada siswa sambil guru mengucapkan kata yang dimaksud dan siswa menirukannya.

Pada dasarnya tidak ada ukuran wajib pada kartu tersebut, hanya saja kartu tersebut biasanya dibuat agak besar agar siswa yang duduk di belakang bisa melihatnya. Ukuran flash card bisa dibuat 18 x 24 cm, 20 x 25 cm, 25 x 30 cm atau ukuran lain menyesuaikan kebutuhan pembelajaran. Adapun topik yang dimuat dalam media *flash card* bisa topik yang berhubungan dengan alam sekitar, seperti lingkungan sekolah, profesi, binatang, tumbuh-tumbuhan atau menyesuaikan dengan tema kurikulum. Selain itu kartu ini bisa memuat kata saja, gambar saja, dan keduanya. Berikut ini adalah contoh *flash card*:

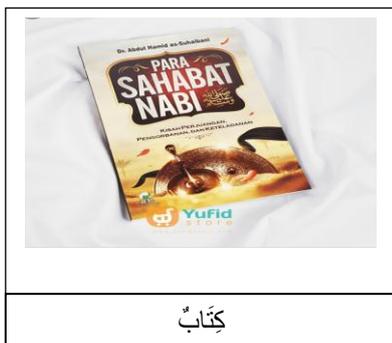
⁹ Siti Ainun Khoiriyah, "Pemanfaatan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Siswa Kelas VII A MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013" (Skripsi—UIN Sunan Kalijaga, 2013), 16. Mengutip dari Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 68



(a) Gambar saja



(b) Kata saja



(c) Kata dan gambar

Tabel 2: contoh media *flash card*

2. Prosedur Penggunaan *Flash Card*

Dalam menggunakan media *flash card* ada prosedur yang harus difahami oleh guru, yaitu:¹⁰

- Guru memperlihatkan kepada siswa kartu berisi kata yang akan dikenalkan
- Guru mengucapkan beberapa kali kata yang ia perlihatkan dan siswa menirukannya
- Guru memperlihatkan gambar yang mengacu kepada kata itu
- Guru menurunkan kata dan gambar dari pandangan siswa

¹⁰ Imam Asrori dan Moh. Ahsanuddin, *Media Pembelajaran*, 35

- e. Guru melanjutkan memperkenalkan kata-kata yang lain dengan prosedur yang sama
- f. Setelah selesai menyajikan kata dan maknanya melalui kartu, guru dapat mengedrilkan pelafalannya secara lebih intensif (kelasikal, kelompok, individual)
- g. Untuk keperluan evaluasi, pengecekan, atau *muraja'ah* guru dapat mengajak siswa melakukan permainan sederhana, misalnya siswa dibagi menjadi dua kelompok (A) dan (B). Kelompok (A) bertugas memperlihatkan kata dan kelompok (B) bertugas memperlihatkan gambar yang mengacu pada kata itu dan sebaliknya. Dengan penggunaan permainan sederhana akan lebih memberi kesan yang menarik terhadap siswa dan mereka akan lebih bisa cepat menghafal kosa kata.

3. Kelebihan Media *Flash Card*

Setiap media pembelajaran dipastikan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dan kelebihanannya itu difungsikan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi ajar. *Flash Card* adalah salah satu media pembelajaran bahasa yang sering digunakan oleh guru. Disamping tidak membutuhkan biaya banyak, media ini dirasa cukup efektif jika digunakan dalam mengajarkan kosa kata bahasa. Di antara kelebihan media ini adalah:¹¹

- a. Mudah dibawa kemana-mana, dengan ukuran yang tidak terlalu besar media ini bisa dibawa kemana-mana dan bisa digunakan dimana saja serta tidak membutuhkan ruangan yang luas dalam menggunakannya
- b. Praktis, sebab media ini tidak membutuhkan listrik dalam penggunaannya. Dan guru hanya memastikan bahwa posisi gambar tidak terbalik agar siswa tidak kebingungan
- c. Mudah diingat, tujuan dari pengajaran kosa kata adalah bagaimana siswa bisa menghafal kosa kata yang diajarkan guru dan mengingatnya dalam jangka panjang, sehingga dibutuhkan alat/media yang mempermudah siswa dalam mengingat kosa kata. Dan karakteristik media *flash card* adalah menyajikan pesan-pesan pendek sehingga mudah diingat, dan siswa akan lebih mudah mengingat kosa kata yang disertakan dengan gambarnya

¹¹Siti Ainun Khoiriyah, "Pemanfaatan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan, 17-18

- d. Menyenangkan, karena penggunaan media ini dengan permainan maka dapat membuat siswa senang.

C. Tinjauan Tentang Kosakata

1. Pengertian Kosakata (*Mufrodāt*)

Kosakata dalam bahasa Arab disebut dengan “*mufrodāt*”. Dalam kamus bahasa *mufrodāt* diartikan dengan kosakata, kata-kata, perincian, dan vocabulary.¹² Secara terminologi kosakata (*Mufrodāt*) didefinisikan sebagai himpunan kata-kata yang dimengerti oleh orang dan dimungkinkan akan digunakan untuk menyusun kalimat baru. Dan kekayaan kosakata seseorang menentukan tingkat intelegensi atau pendidikan seseorang.¹³ Kosakata merupakan kumpulan kosakata/kata-kata yang dipakai orang baik secara lisan maupun tulisan yang sudah memiliki pengertian dan uraian terjemahannya tanpa dirangkaikan dengan kata-kata lain serta tersusun abjadiah.¹⁴ Jadi, yang dimaksud dengan kosakata (*mufrodāt*) adalah sekumpulan kata-kata yang sudah diketahui oleh orang/masyarakat bahasa, yang bisa membentuk bahasa, menyusun kalimat dan digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitar baik komunikasi secara lisan maupun tulisan.

Kosakata (*mufrodāt*) mempunyai peran dalam penguasaan seseorang terhadap kemahiran berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). Meskipun begitu, mempelajari bahasa tidak selalu identik dengan mempelajari kosakata. Artinya untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal kosakata yang banyak.¹⁵ Karena masih banyak aspek yang harus dikuasai pembelajar bahasa, seperti kaidah-kaidah bahasa (*grammar*), aspek budaya, sosial, sejarah, stilistika dan lain sebagainya.

2. Tujuan Pembelajaran Kosakata (*mufrodāt*)

Dalam setiap pembelajaran apapun pasti mempunyai tujuan yang harus dicapai, termasuk dalam pembelajaran kosakata. Secara umum tujuan pembelajaran kosakata (*mufrodāt*) bahasa arab adalah sebagai berikut:

¹²Ahmad Warson Munawwir, Kamus Munawwir Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1043

¹³ Siti Ainun Khoiriyah, “Pemanfaatan Media Flash Card Untuk Meningkatkan, 18

¹⁴Zulhanan, Teknik Pembelajaran Interaktif (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 109

¹⁵ Ahmad Fuad Effendy, Metodologi Pengajaran Bahasa arab (Malang: Misykat, 2012), 126

- a. Memperkenalkan *mufrodāt* yang baru kepada siswa
- b. Melatih siswa untuk bisa mengucapkan/melafalkan *mufrodāt* baru dengan baik dan benar
- c. Memahamkan siswa terhadap makna/arti *mufrodāt* baik leksikal maupun kontekstual, karena satu kosa kata bahasa arab bisa bermakna lebih dari satu atau menyesuaikan dengan konteks kalimatnya
- d. Siswa mampu menggunakan *mufrodāt* dalam kalimat sederhana ataupun yang kompleks, baik secara lisan maupun tulisan

Setelah tujuan-tujuan pembelajaran *mufrodāt* secara umum di atas tercapai, maka bisa dikatakan bahwa tujuan pembelajaran *mufrodāt* sudah tercapai.

3. Teknik Pengajaran Kosa kata

Penguasaan kosa kata sering kali menjadi problem bagi setiap pelajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab, apalagi jika mereka adalah seorang pemula. Pelajar pemula biasanya cenderung memiliki penguasaan kosa kata yang rendah. Sehingga mereka kesulitan dalam memahami teks, sulit berbicara bahkan menulis dengan bahasa asing. Oleh karena itu, tugas guru bahasa asing adalah mengajarkan kosa kata kepada mereka, agar mereka memahaminya dan mempunyai perbendaharaan kosa kata yang banyak. Dengan kosa kata yang banyak maka dimungkinkan setiap pelajar mampu berbicara, menulis, dan memahami teks baik yang dibaca maupun yang didengar.

Dalam mengajarkan kosa kata perlu adanya teknik atau tahapan yang perlu dikuasai guru. Adapun teknik pengajaran makna kosa kata akan dipaparkan sebagai berikut:¹⁶

a. Mendengarkan kata

Tahap mendengarkan kata adalah tahapan yang pertama yang harus diberikan oleh seorang pengajar. Di sini, pengajar harus memberi kesempatan siswa untuk mendengarkan kosa kata yang diucapkan guru, baik kosa kata dalam kalimat maupun yang berdiri sendiri. Jika siswa sudah menguasai unsur bunyi kata dalam 2 atau tiga kali pengulangan, maka ia telah mampu mendengarkan secara benar.

¹⁶ Ibid, 129-133

b. Mengucapkan kata

Pada tahap ke dua ini guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang didengarnya. Mengucapkan kata baru bisa membantu siswa dalam mengingatnya dalam waktu yang lebih lama. Di sini, guru harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh keakuratan pengucapan setiap kata, karena kesalahan dalam pengucapan mengakibatkan kesalahan dalam penulisan.

c. Mendapatkan makna kata

Dalam memahami makna kata pada siswa, sebisa mungkin seorang guru menghindari terjemahan, kecuali tidak ada cara lain. Karena, cara terjemahan akan membuat siswa mudah melupakan makna kata. Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk menerangkan arti kepada siswa agar terhindar dari terjemahan, yaitu: dengan pemberian konteks, definisi sederhana, sinonim, antonim, peragaan, dan pemakaian benda asli atau gambar.

d. Membaca kata

Setelah siswa mendengar, mengucapkan, dan memahami kosa kata baru beserta maknanya, guru menuliskannya di papan tulis. Setelah itu guru memberi kesempatan siswa untuk membacanya dengan suara yang keras. Dan untuk ke sekian kalinya guru diharuskan untuk mengecek benar atau tidaknya bacaan siswa. Karena kesalahan yang tidak dibenarkan dikhawatirkan akan melekat sampai waktu lama.

e. Menulis kata

Menulis kosa kata yang baru dipelajari akan membantu siswa dalam menguasai kosa kata. Oleh karena itu, guru seharusnya menyuruh siswa untuk menulis kembali kosa kata di bukunya masing-masing dengan mencontoh apa yang dituliskannya di papan tulis. Dalam hal ini hendaknya guru membiasakan menulis setiap *isim mufrod* beserta jamaknya, dan setiap *fi'il madhi* dengan *mudhori*'nya, contoh:

مدرسة ج مدارس, فصل ج فصول. قرأ - يقرأ, كتب - يكتب.

f. Membuat kalimat

Tahap yang terakhir dari kegiatan pengajaran kosa kata adalah menggunakan kata-kata baru tersebut dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Sebelum menyuruh membuat kalimat, hendaknya guru memberikan contoh kalimat kemudian meminta siswa membuat kalimat yang serupa. Latihan seperti ini bisa membantu memantapkan pengertian siswa terhadap makna kata.

Tahapan-tahapan/teknik pengajaran kosa kata di atas bisa dijadikan acuan guru dalam mengajarkan kosa kata. Meskipun tidak semua kosa kata bisa diajarkan melalui teknik tersebut. Karna banyak hal yang harus dijadikan pertimbangan guru, seperti waktu dan lain-lain. Dengan menggunakan tahapan/teknik tersebut akan menghabiskan banyak waktu, jadi dimungkinkan guru mempunyai teknik lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada aktivitas belajar-mengajar.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang analisis dan pemaparan datanya menggunakan angka-angka.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Yaitu peneliti memberi *treatment* (perlakuan) pada subjeknya kemudian mengukur akibat dari perlakuan tersebut. Penelitian eksperimen dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: pra eksperimen, kuasi eksperimen, dan eksperimen murni. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pra eksperimen.

Penelitian pra eksperimen adalah suatu rancangan yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek saja sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel ekstra. Rancangan pra eksperimen dikelompokkan menjadi rancangan pascates

dalam satu kelompok (one-group post-test) dan rancangan pra-tes dan pascates dengan satu kelompok (one-group pretest-posttest).¹⁷

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan. Jumlah siswa kelas 1 sebanyak 17 siswa. Karena jumlah populasi tidak sampai 100, maka sampelnya adalah jumlah seluruh jumlah populasi, yaitu 17 siswa.

D. Instrument Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan media *flash card* pada aktifitas pembelajaran kosa kata (*Mufrodāt*).

2. Soal Pre-Test dan Post-Test

Soal pre-test yang diberikan pada siswa disesuaikan dengan lembar kerja siswa mata pelajaran bahasa Arab. Dan soal tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya media *flash card* dalam pembelajaran. Sedangkan soal-soal post-test diberikan pada siswa setelah diterapkannya media *flash card* tersebut. Butir-butir soal post-test disamakan dengan soal-soal pre-test. Adapun kisi-kisi soal yang digunakan dalam tes adalah tentang “الفصل” dan penggunaan *isim isyarah*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa data-data yang ada di sekolah seputar kegiatan belajar-mengajar

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat kejadian-kejadian yang ada di lapangan secara langsung.

¹⁷ Moh. Ainin, Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab (Malang: CV. Bintang sejahtera, 2014), 129

Adapun data yang diamati adalah tentang pelaksanaan pembelajaran *mufrodāt* dengan menggunakan media *flash card* di SD Negeri Tlogorejo Lamongan.

2. Pre-Test dan Post-Test

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.¹⁸ Adapun pelaksanaannya dengan menggunakan pre-test dan post-test. Tes-tes yang diberikan pada siswa adalah tes tulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal kosa kata bahasa Arab sebelum dan sesudah penggunaan *flash card*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan mencatat laporan yang sudah tersedia, teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen, manuskrip, buku-buku, majalah, catatan, dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Data pokok dalam penelitian ini adalah data nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab (yang difokuskan pada kosa kata). Deskripsi nilai hasil belajar siswa ditunjukkan dengan hasil nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*pre-test dan post-test*). Artinya, tes pertama diberikan pada siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan media *flash card*. Sedangkan tes kedua dilakukan setelah siswa diajar kosa kata dengan menggunakan media tersebut. Tes ini berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab. Berikut ini adalah hasil nilai pre-test dan post-test siswa kelas 1 SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan:

No	Nama	Skor Pre Test	Skor Post Test
1	Adelia Clarisa Putri	80	90
2	A. Ridwan Baihaqi	70	74
3	Alief Aulia Azhar	70	76
4	Anugrah Azzah N.	82	88

¹⁸Moh. Matsna dan Erta Mahyudin, Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab (Alkitabah: Tangerang Selatan, 2012), 43

5	Azizul Khakim	86	90
6	Azzam Nico .A	72	74
7	Della Septania .A	90	92
8	Dimas Ardy P.	75	80
9	Khairun Nisa Salsabela	74	76
10	Khoirun Nisa Azzahra	76	86
11	Kirana Amelia Lahita	76	90
12	M. Budi Triatmojo	72	79
13	M. David Ar-Rosyid	78	88
14	Nizam Tri Muzamri	62	68
15	Reyhan Aditia Saputra	70	75
16	Sandra Berliana	76	80
17	Triska Firzanayati	74	84

Tabel 3: Hasil nilai pre-test dan post-test siswa kelas 1 SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan

Dalam melakukan analisis penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 22.0. Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS 22.0 *for windows* dengan taraf signifikansi ditetapkan 0,05. Sebelum melakukan uji T, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas distribusi data. Hasil perhitungan pengujian hipotesis lebih merinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diujikan berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji normalitas yaitu:

- a. Taraf signifikansi (sig) yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$
- b. Jika taraf signifikansi (sig) yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- c. Jika taraf signifikansi (sig) yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Berdasarkan hasil nilai pada pre-test dan post-test yang diperoleh, maka hasil perhitungan uji normalitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	PRETEST	,174	17	,182	,958	17	,600
	POSTTEST	,157	17	,200*	,929	17	,207

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Taraf signifikansi (sig) yang diperoleh pada nilai pretest sebesar 0,600 dan nilai posttest sebesar 0,207 yang berarti nilai pada pretest dan posttest $> \alpha$. Sehingga data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji T

Uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara renata pre-test dan post-test yang signifikan. Analisis uji beda ini menggunakan teknik analisis dengan SPSS. Adapun kriterianya adalah :

- a. Taraf signifikansi (sig) ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$
- b. Jika taraf signifikansi (sig) yang diperoleh $> \alpha$, maka data dinyatakan tidak ada perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest
- c. Jika taraf signifikansi (sig) yang diperoleh $< \alpha$, maka data dinyatakan ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest

Dari hasil analisis SPSS dengan teknik uji beda (*paired sample T Test*) ditemukan hasil sebagai berikut:

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	75,47	17	6,578	1,595
	POSTTEST	81,76	17	7,267	1,763

Data diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Rata – rata nilai (mean) pada pre-test diperoleh sebesar 75,4 dengan jumlah siswa (N) sebanyak 17. Sebaran data (std. Deviation) diperoleh sebesar 6,578 dengan standart error mean 1,595

- 2) Rata – rata (mean) pada post-test diperoleh 81,76 dengan jumlah siswa (N) sebanyak 17. Sebaran data (std. Deviation) diperoleh sebesar 7,267 dengan standart error mean 1,763

Data ini menunjukkan bahwa rerata skor pada post-test lebih tinggi dari pada rerata skor pre-test. Artinya penggunaan media flash card berdampak pada hasil pembelajaran kosa kata siswa. Namun rentang sebaran data posttest juga semakin lebar dengan standart error yang semakin tinggi.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	17	,881	,000

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel sebesar 0,881 dengan signifikansi 0,000. Yang mana itu menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan.

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-6,294	3,442	,835	-8,064	-4,525	-7,540	16	,000

Hasil uji analisis tabel diatas merupakan tabel utama dari output pada SPSS yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Nilai t hitung sebesar -7.540 dengan P value (signifikansi) 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa t hitung $> -t$ table (-7.540 $>$ 2.602). Dengan demikian maka dapat disimpulkan, bahwa penggunaan media *flash card* berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran kosa kata bahasa Arab. Artinya hipotesis (H_a) yang menyatakan

bahwa penggunaan media *flash card* lebih efektif dari pada yang lainnya diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media flash card secara empiris dapat membantu guru melakukan pembelajaran secara efektif. Penggunaan media ini terbukti mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran kosa kata bahasa Arab siswa kelas satu SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan nilai siswa ketika sebelum dan sesudah digunakannya media tersebut. Rata-rata nilai sebelum diajar menggunakan flash card sebesar 75,4, dan sesudahnya sebesar 81,76, artinya terdapat peningkatan nilai siswa sebesar 6,35.
2. Adapun untuk mengetahui pengaruh yang lebih signifikan digunakan analisis t-test. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*. Dari perhitungan tersebut diperoleh t-hitung sebesar -7.540 dengan P value (signifikansi) 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa t hitung $> -t$ table ($-7.540 > 2.602$). Dengan demikian, penggunaan media *flash card* berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran kosa kata bahasa Arab di SD .

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh. 2014. *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV. Bintang sejahtera.
- Asrori, Imam dan Moh. Ahsanuddin. 2015. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa arab*. Malang: Misykat.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Khoiriyah, Siti Ainun. 2013. *Pemanfaatan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Siswa Kelas VII A MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Matsna, Moh dan Erta Mahyudin. 2012. *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*. Alkitabiah: Tangerang Selatan.

- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2011. *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nurseto, Joko. 2011. *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan Volume 8 Nomor 1, April
- Zulhanan. 2014. *Teknik Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: Rajawali Pers.